

**PERANAN PT. PERTAMINA EP DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KAWASAN EKSPLORASI  
MIGAS DI KECAMATAN BUNYU  
(PROVINSI KALIMANTAN UTARA)**

**SKRIPSI**

**Sebagai satu diantara persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**oleh**

**NOVITA ARISKA  
NPM.2017**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KALTARA  
TANJUNG SELOR**

**2022**

## **DAFTAR ISI**

|                                                           |                  |
|-----------------------------------------------------------|------------------|
| <b><u>BAB I PENDAHULUAN.....</u></b>                      | <b><u>1</u></b>  |
| A. Latar Belakang .....                                   | 1                |
| B. Perumusan Masalah .....                                | 5                |
| C. Tujuan Penelitian .....                                | 5                |
| D. Manfaat Penelitian .....                               | 6                |
| <b><u>BAB II DASAR TEORI.....</u></b>                     | <b><u>7</u></b>  |
| A. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat .....              | 7                |
| B. Pengertian Corporate Social Responsibility.....        | 10               |
| C. Pendekatan Corporate Social Responsibility .....       | 13               |
| D. Bentuk Corporate Social Responsibility .....           | 14               |
| E. Manfaat Corporate Social Responsibility .....          | 16               |
| F. Fungsi Corporate Social Responsibility.....            | 18               |
| G. Definisi Konseptual .....                              | 20               |
| H. Penelitian Terdahulu .....                             | 20               |
| I. Kerangka Konsep Penelitian.....                        | 21               |
| J. Pengembangan Hipotesis .....                           | 22               |
| <b><u>BAB III METODE PENELITIAN .....</u></b>             | <b><u>23</u></b> |
| A. Jenis Penelitian.....                                  | 23               |
| B. Definisi Operasional.....                              | 24               |
| C. Fokus Penelitian .....                                 | 24               |
| D. Populasi dan Sampel .....                              | 25               |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                           | 27               |
| F. Skala Pengukuran Data .....                            | 29               |
| G. Definisi Operasional Variabel.....                     | 29               |
| H. Uji Chi-square .....                                   | 31               |
| <b><u>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</u></b> | <b><u>34</u></b> |
| A. Gambaran Umum dan Kondisi Daerah Kecamatan Bunyu ..... | 34               |
| B. PT. Pertamina EP Field Bunyu .....                     | 39               |

|                                               |                  |
|-----------------------------------------------|------------------|
| C. Hasil Survei .....                         | 40               |
| D. Perhitungan .....                          | 45               |
| E. Pembahasan.....                            | 52               |
| <b><u>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</u></b> | <b><u>56</u></b> |
| A. Kesimpulan .....                           | 56               |
| B. Saran.....                                 | 56               |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang juga dapat dikatakan berhasil membina sektor perminyakan. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya pendidikan serta pengetahuan akan gas dan minyak bumi, yang menuntut peningkatan penyediaan bahan bakar minyak dan gas yang sangat besar. Agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, pemerintah melakukan segala cara guna menghindari kelangkaan bahan bakar. Dalam menciptakan kondisi yang demikian maka pemerintah mendelegasikan tugas-tugasnya pada instansi-instansi yang ada, termasuk PT. Pertamina yang merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang penyediaan bahan bakar minyak dan gas.

Salah satu perusahaan perminyakan yang lingkup kerjanya berhubungan dengan sumber daya alam, PT. Pertamina pastilah membawa dampak, baik itu positif maupun negatif. Hal tersebut umumnya disebabkan oleh penggunaan teknologi dan bahan-bahan kimia selama proses operasional. Oleh sebab itu, pihak perusahaan harus Membentuk sebuah Program dalam upaya untuk menumbuhkan dan menjaga hubungan baik dengan publik eksternal perusahaan, terutama pemerintah dan masyarakat lokal yang menjadi hal mutlak untuk dilakukan guna menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan operasional perusahaan dalam upaya untuk mencapai tujuan, baik yang bersifat *profit* maupun *nonprofit*. Berdasarkan dengan inilah Pihak perusahaan PT. Pertamina Membentuk Sebuah Program yaitu

*Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dewasa ini CSR sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum, yang merupakan sebagai respon perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. CSR juga berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan koperasi dalam hal ini berperan untuk mendorong perekonomian yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Melalui CSR perusahaan tidak semata memprioritaskan tujuannya pada memperoleh laba setinggi-tingginya, melainkan melalui aspek keuangan, sosial, dan aspek lingkungan lainnya.

Selain itu CSR juga dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholder-nya*, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan pengoperasian perusahaan. Prinsip moral dan etis perusahaan dapat dilihat dengan adanya hubungan yang harmonis antara perusahaan tersebut dengan masyarakat sekitarnya, yakni menggapai hasil terbaik dengan meminimalisasi kerugian bagi kelompok masyarakat lainnya. Hal ini guna menciptakan sebuah keseimbangan dan pemerataan kesejahteraan sosial ekonomi di masyarakat agar kecemburuan sosial tidak lagi berpotensi menjadi sumber konflik.

Fungsi CSR dalam perusahaan minyak dan gas ini tidak hanya dipusatkan pada fungsi promosi, tetapi CSR disini juga bertugas untuk meraih simpati dan opini positif publik perusahaan. Hal ini dikarenakan tindakan sekecil apapun yang diambil oleh perusahaan, dapat membawa dampak yang besar tidak hanya pada publik internal tetapi juga eksternal. Oleh karena itu keberadaan CSR dalam suatu

perusahaan yang mengelola minyak dan gas menjadi sangat penting, maka perlu adanya praktisi CSR handal dan profesional, serta paham dan mengerti situasi sosial yang akan dihadapinya.

Praktisi CSR industri minyak dan gas disini, menjadi perpanjangan tangan dari perusahaan melalui program hubungan komunitas yang dijalankan, yaitu berupaya untuk menciptakan pengenalan yang lebih dekat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengakuan komunitas dan juga untuk menanggulangi penentangan dari komunitas. Ini berarti, CSR memiliki kewajiban menjalankan fungsi dan perannya secara maksimal dan bersih dalam mencapai tujuannya, dengan perhatian pada tujuan jangka panjang, yaitu kelangsungan perusahaan. Banyaknya manfaat dan adanya keharusan untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan komunitas inilah, maka setiap perusahaan yang berhubungan erat dengan lingkungan fisik dan sosial disekitarnya, harus terus berusaha untuk lebih memperhatikan hubungan dengan komunitas.

Berpegang pada keberadaan dan aktivitas CSR dalam perusahaan, tidak mengherankan jika peran CSR akan turut menentukan keberhasilan dari setiap aktivitas perusahaan, khususnya yang berkenaan dengan publik perusahaan. Peranan CSR tersebut diharapkan dapat menjadi "mata" dan telinga", serta tangan kanan bagi top manajemen dan publiknya baik publik internal maupun publik eksternal. Berdasarkan pada besar kecilnya perusahaan akan menentukan luas sempitnya area tanggung jawab sosialnya, maka sepatutnya PT. Pertamina yang merupakan sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan distribusi BBM dan gas di seluruh wilayah Indonesia, memiliki beban yang

tidak ringan karena perusahaan perminyakan seperti PT. Pertamina merupakan salah satu industri yang rentan akan adanya pengaruh negatif akibat dari proses operasionalnya. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat mengambil simpati dan pandai berkoordinasi dengan masyarakat lokal demi kelancaran jalannya produksi.

Hal ini disadari pula oleh PT Pertamina Pulau Bunyu Kabupaten Bulungan yang diwujudkan dalam sejumlah kebijakan perusahaan. Usaha memenuhi tanggung jawab sosial ini diwujudkan dalam program yang diselaraskan dengan usaha pencapaian tujuan perusahaan. "*Corporate Social Responsibility*" merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Pulau Bunyu sebagai perwujudan tanggung jawab sosialnya. Sebagai salah satu perusahaan yang berada di tengah masyarakat, maka PT Pertamina Pulau Bunyu memiliki kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial. PT Pertamina Pulau Bunyu menyadari bahwa tanggung jawabnya tidak hanya sebatas pada ketersediannya bahan bakar, PT Pertamina Pulau Bunyu juga bertanggung jawab atas kemajuan lingkungan sosial sekitarnya misalnya seperti memberikan bantuan beasiswa dalam bidang pendidikan, melakukan pengobatan gratis bagi masyarakat, serta memberikan biaya perawatan tempat tinggal bagi masyarakat yang bermukim disekitar pabrik dan lokasi operasi perusahaan yang diakibatkan dari kegiatan perusahaan. Namun sebelum penulis ingin melakukan penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan observasi atau tinjauan langsung ke masyarakat Pulau Bunyu, penulis melihat peran dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada PT Pertamina Pulau Bunyu masih kurang berperan aktif dalam hal tersebut oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada alasan pemilihan judul, maka dalam hal ini yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat ?
2. Bagaimana hubungan tingkat kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat ?
3. Bagaimana hubungan tingkat ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui apakah peran *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Pertamina EP Aset 5 Field Bunyu memberikan pengaruh dalam meningkatkan pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan.
2. Mengetahui apakah peran *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Pertamina EP Aset 5 Field Bunyu memberikan pengaruh dalam meningkatkan kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan.
3. Mengetahui apakah peran *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Pertamina EP Aset 5 Field Bunyu memberikan pengaruh dalam meningkatkan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kabupaten Bulungan dan pemerintah Kecamatan Bunyupada umumnya serta PT Pertamina yaitu peran daripada *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Bunyu.

## **BAB II**

### **DASAR TEORI**

#### **A. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat**

Dalam membahas kesejahteraan, tentu harus diketahui dahulu tentang pengertian sejahteraan. Sejahtera menurut W.J.S Poerwadarmita adalah ‘aman, sentosa, dan makmur’. Sehingga arti kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan dan kemakmuran. Dalam arti sempit, kata sosial menyangkut sector kesejahteraan sosial sebagai suatu bidang atau bagian dari pembangunan sosial atau kesejahteraan rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, terutama yang dikategorikan sebagai kelompok yang tidak beruntung dan kelompok rentan. Yaitu hal yang menyangkut program-program atau pelayanan-pelayanan sosial untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti, kemiskinan, ketelantaran, ketidak berfungsi fisik dan psikis, tuna sosial, tuna susila dan kenakalan remaja.

Kesejahteraan Masyarakat dapat berarti kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial memiliki arti kepada keadaan yang baik, kebahagiaan dan kemakmuran, banyak orang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Di Amerika serikat kesejahteraan sosial juga diartikan sebagai bantuan public yang dilakukan pemerintah bagi keluarga miskin dan anak-anak mereka. Para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat.

Menurut Segel dan Bruzy (2008:8), “Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan

ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat”. Sedangkan Wilensky dan Lebeaux (2005:138) merumuskan kesejahteraan sosial sebagai sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar tercipta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada individu-individu pengembangan kemampuan-kemampuan mereka seluas-luasnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Midgley (2005:14) Kondisi kesejahteraan sosial diciptakan atas kompromi tiga elemen. Pertama, sejauh mana masalah-masalah sosial ini diatur, kedua sejauh mana kebutuhan-kebutuhan dipenuhi, ketiga sejauh mana kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dapat disediakan.

Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, budaya, dan sebagainya. Salah satu landasan hukum yang dijadikan acuan adalah undang-undang nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial. Dalam penjelasan umum ditetapkan bahwa “lapangan kesejahteraan sosial adalah sangat luas dan kompleks, mencakup antara lain, aspek-aspek pendidikan, kesehatan, agama, tenaga kerja, kesejahteraan sosial (dalam arti sempit), dll ”. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamerman dan Kahn

(1979) yang menjelaskan 6 komponen atau subsistem dan kesejahteraan sosial, yaitu :

1. Pendidikan,
2. Kesehatan,
3. Pemeliharaan penghasilan,
4. pelayanan kerja,
5. Perumahan,
6. Pelayanan sosial personal.

Dalam pola dasar kesejahteraan sosial (Balatbangsos, 2003), bahwa hakikat pembangunan kesejahteraan sosial adalah upaya peningkatan kualitas kesejahteraan sosial perorangan, kelompok, dan komunitas masyarakat yang memiliki harkat dan martabat, dimana setiap orang mampu mengambil peran dan menjalankan fungsinya dalam kehidupan.

Pada dasarnya semua manusia, keluarga, komunitas dan masyarakat memiliki kebutuhan sosial yang harus dipenuhi agar mereka dapat mencapai yang dimaksud dengan kebahagiaan sosial. Kebutuhan tersebut merujuk pada kebutuhan biologis, pendidikan, kesehatan yang layak dan juga interaksi sosial yang harmonis. Akhirnya kesejahteraan sosial terjadi pada komunitas yang dapat menciptakan kesempatan sosial bagi penduduknya untuk meningkatkan dan merealisasikan potensi-potensi yang ada.

Kesejahteraan atau yang biasa disebut kesejahteraan sosial merupakan serangkaian aktifitas yang terorganisir yang ditunjukan untuk meningkatkan kualitas hidup, relasi sosial, serta peningkatan kehidupan masyarakat yang selaras

dengan standard an norm-norma masyarakat sebagai tujuan merupakan cita-cita, pedoman dan aspirasi agar terpenuhinya kebutuhan materi, sosial dan spiritual. Terkait dengan hal ini spicker yang dikutip isbandi menggambarkan kaitan dengan kebijakan sosial sekurang kurangnya mencakup lima bidang utama yang disebut dengan Big Five Yaitu: bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang perumahan, bidang jaminan sosial, bidang pekerjaan sosial.

Undang-undang no 13 tahun 1998 tentang-tentang ketentuan pokok kesejahteraan masyarakat memuat devinisi tentang kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

“Kesejahteraan masyarakat adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat baik materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa takut, keselamatan kesusilaan dan ketentraman kahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha penemuan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila”.

## **B. Pengertian Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* telah menjadi kewajiban perusahaan berdasarkan Undang-undang No. 40 tentang Perseroan Terbatas, yang tertuang dalam pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sebagai kewajiban, *Corporate Social Responsibility* harus dikelola dengan baik agar dana yang dikeluarkan efektif sesuai dengan tujuan dan sasaran serta memberikan keuntungan sosial bagi perusahaan.

Definisi *Corporate Social Responsibility* telah dikemukakan oleh banyak pakar. Diantaranya definisi yang dikemukakan oleh Maignan dan Ferrell (2004) yang mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai "A business acts in

*socially responsible manner when its decision and actions account for and balance diverse stakeholder interest".*

Definisi ini menekankan perlunya memberikan perhatian secara seimbang terhadap kepentingan berbagai *stakeholder* yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku bisnis melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab. (A.B Susanto, 2009: 10)

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Nor Hadi (2011: 48) *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai "*continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*".

Definisi tersebut menunjukkan *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. *Corporate Social Responsibility* juga didefinisikan sebagai kesanggupan untuk berkelakuan dengan cara-cara yang sesuai azas ekonomi, sosial dan lingkungan dengan tetap mengindahkan kepentingan langsung dari *stakeholders* (Hardiansyah: 2010).

*International Organization for Standardization 26000* (ISO 26000) tahun 2004 mengenai panduan terkait dengan *Social Responsibility* menyatakan bahwa: "*Responsibility of an organization for the impacts of its decisions and activities*

*on society and the environment, through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behavior; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationships".*

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban sosial organisasi atau perusahaan yang dilakukan sebagai bentuk kontribusi perusahaan yang diarahkan baik ke dalam (internal) maupun ke luar (eksternal) perusahaan sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku.

Secara internal *Corporate Social Responsibility* diarahkan pada profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan kepada pemegang saham. Profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang optimal tentu saja diharapkan oleh pemegang saham yang telah menginvestasikan sumber daya yang dimilikinya guna mendukung berbagai aktivitas operasional perusahaan. Selain kepada pemegang saham, *Corporate Social Responsibility* juga diarahkan kepada karyawan karena karyawan telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kesuksesan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* terhadap karyawan dilaksanakan dengan memberikan kompensasi yang adil dan sesuai juga pengembangan karier bagi karyawan.

Secara eksternal *Corporate Social Responsibility* berkaitan dengan pembayaran pajak, penyedia lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemeliharaan kelestarian lingkungan. Sehingga dalam

menjalankan *Corporate Social Responsibility* perusahaan memfokuskan perhatian dan sasaran kepada profit (laba), masyarakat dan lingkungan (A.B Susanto, 2009: 11-13)

### **C. Pendekatan Corporate Social Responsibility**

Mengingat adanya perbedaan pendapat mengenai penerapan tanggung jawab sosial, perusahaan menerapkan pendekatan tanggung jawab sosial yang berbeda-beda. Empat tingkatan sikap yang dapat diambil oleh suatu korporasi berkaitan dengan kewajibannya pada masyarakat adalah sebagai berikut: (Griffin, 2006: 80):

#### **1) Sikap Obstruktif**

Sejumlah organisasi yang mengambil sikap obstruktif terhadap tanggung jawab sosial biasanya melakukan usaha seminimal mungkin untuk memecahkan masalah-masalah sosial atau lingkungan. Perusahaan yang menganut pendapat ini tidak terlalu peduli dengan perilaku etis dan umumnya sedapat mungkin akan menyembunyikan tindakan yang salah.

#### **2) Sikap Defensif**

Sikap defensif merupakan pendekatan tanggungjawab sosial yang ditandai dengan perusahaan hanya memenuhi persyaratan hukum secara minimum atas komitmennya terhadap kelompok dan individu dalam lingkungan sosialnya.

#### **3) Sikap Akomodatif**

Sikap akomodatif merupakan pendekatan tanggungjawab sosial yang diterapkan suatu perusahaan dengan tidak hanya memenuhi persyaratan hukum

dan etis tetapi juga mau bertindak lebih jauh pada saat-saat tertentu apabila ada permintaan.

#### 4) Sikap Proaktif

Sikap proaktif merupakan pendekatan tanggungjawab sosial perusahaan yang secara aktif mencari peluang untuk memberikan sumbangan demi kesejahteraan kelompok dan individu dalam lingkungan sosialnya. Cara yang paling umum dan langsung untuk melaksanakan sikap ini adalah mendirikan yayasan yang dapat menyalurkan dukungan finansial langsung bagi berbagai program sosial.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu hal mutlak yang wajib dijalankan perusahaan terkait dengan kepatuhan pada pemerintah, tanggung jawab terhadap lingkungan terkait sumber daya yang dieksploitasi, pemberdayaan di bidang sosial dan ekonomi masyarakat, serta dapat digunakan sebagai sarana peningkatan citra perusahaan dan menciptakan kesan positif bagi masyarakat.

#### **D. Bentuk Corporate Social Responsibility**

Menurut Kotler (2001: 105) ada beberapa model atau bentuk dari *Corporate Social Responsibility*, yaitu:

##### 1) *Cause Promotion*

*Cause promotion* merupakan salah satu bentuk dari *Corporate Social Responsibility* yang ditunjukkan dengan kepedulian perusahaan terhadap isu-isu tertentu yang sedang beredar dalam masyarakat, lalu perusahaan mengajak semua lapisan masyarakat untuk ikut peduli pada isu tersebut.

## 2) *Cause Related Marketing*

Bentuk *Corporate Social Responsibility* seperti ini sering kita lihat sehari-hari. Sebagai contoh adalah penawaran dari suatu perusahaan atas produk yang akan mendonasikan sejumlah persentase tertentu atas hasil penjualan produk tersebut untuk kepentingan sosial.

## 3) *Corporate Social Marketing*

Pada *Corporate Social Marketing* ini perusahaan memiliki target untuk mengubah perilaku masyarakat dari yang kurang baik menjadi baik. Salah satu bentuk kegiatannya adalah misalnya perusahaan aktif berkampanye tentang bahaya narkoba. Tak hanya sekedar berkampanye namun perusahaan juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut.

## 4) *Corporate Philanthropy*

*Corporate Philanthropy* merupakan salah satu bentuk *Corporate Social Responsibility* berupa pemberian kontribusi atau bantuan secara langsung baik dalam bentuk dana maupun jasa kepada pihak yang membutuhkan baik itu perorangan maupun lembaga atau kelompok. Contoh dari *Corporate Philanthropy* ini misalnya adalah penyaluran beasiswa kepada anak-anak sekolah yang berprestasi namun kurang mampu.

## 5) *Corporate Volunteering*

Bila kegiatan *Corporate Social Responsibility* sebelumnya tidak melibatkan karyawan secara langsung untuk menangani *Corporate Social Responsibility*, pada *Corporate Volunteering*, perusahaan akan melibatkan karyawannya secara langsung dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility*

yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **E. Manfaat Corporate Social Responsibility**

Dari sisi perusahaan terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas *Corporate Social Responsibility*, diantaranya: (A.B Susanto: 2009: 14)

- 1) Perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosialnya secara konsisten akan mendapatkan dukungan luas dari komunitas yang telah merasakan manfaat dari berbagai aktivitas yang dijalankannya. *Corporate Social Responsibility* akan mendongkrak citra perusahaan yang dalam rentang waktu panjang akan meningkatkan reputasi perusahaan.
- 2) *Corporate Social Responsibility* dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis.
- 3) Keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
- 4) *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dan *stakeholder*.
- 5) Meningkatnya penjualan seperti yang terungkap dalam riset *Roper Search Worldwide*, yaitu bahwa konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki citra yang baik.

Hasil penelitian Andreas (2011: 8) menunjukkan bahwa kepedulian perusahaan pada *Corporate Social Responsibility* mendatangkan manfaat ekonomi yang besar bagi perusahaan. Manfaat tersebut antara lain: (1) sebagai investasi sosial yang menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam jangka panjang; (2) memeperkokoh profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan; (3) meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok, dan konsumen; (4) meningkatkan komitmen, etos kerja, efisiensi, dan produktifitas karyawan; (5) meningkatkan citra dan reputasi perusahaan; (6) menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi dari komunitas sosial karena diperhatikan serta dihargai perusahaan; dan (7) meningkatnya reputasi, *goodwill*, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Di samping itu, aktivitas *Corporate Social Responsibility* akan memberikan manfaat yaitu pangsa pasar yang semakin meluas karena konsumen semakin banyak dan loyal pada produk-produk perusahaan, kelangsungan bisnis yang semakin nyaman dan kondusif karena masyarakat dan *stakeholder* lain merasa ikut memilikinya, profitabilitas yang terus meningkat, dan nilai saham yang terus meningkat di pasar modal karena diminati investor. (Andreas, 2011: 99)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* selain sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan yang menguntungkan bagi masyarakat dan lingkungan, juga dapat memberikan beragam manfaat bagi perusahaan itu sendiri. Perbankan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* dalam aktivitas bisnisnya akan mendapat manfaat salah satunya terlihat dari peningkatan Citra Perbankan dan

menciptakan Sikap positif nasabah atas produk perbankan karena Citra muncul dari opini-opini public tentang apa saja yang telah dilakukan perusahaan untuk masyarakat sekitar. Kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat akan semakin meningkatkan citra perusahaan dilingkungan bisnis maupun lingkungan sosial.

Dalam penelitian ini diharapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang diterapkan PT Pertamina EP Pulau Bunyu akan dapat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat di sekitar eksplorasi Migas di Kec. Bunyu.

#### **F. Fungsi Corporate Social Responsibility**

Fungsi CSR dalam perusahaan minyak dan gas merupakan salah satu upaya organisasi/perusahaan dalam memperhatikan kepentingan publiknya. Demi kelangsungan perusahaan dan untuk mendapat citra positif dari masyarakat, maka pelaksanaan program *community development* tergantung pada kemampuan perusahaan. *Community development* merupakan hal penting yang juga harus diperhatikan oleh praktisi *public relations* dalam sebuah organisasi, karena *community development* merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari program CSR sebuah perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan dengan cara meningkatkan potensi yang ada di masyarakat.

*Community Development Program* (Program Pemberdayaan Masyarakat) merupakan suatu program/proyek yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat

melalui peningkatan kapasitas masyarakat, Partisipasi masyarakat dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan.

Pola pemberdayaan masyarakat bukan merupakan kegiatan yang sifatnya *top-down intervention* yang tidak menjunjung tinggi aspirasi dan potensi masyarakat untuk melakukan kegiatan swadaya, karena yang paling dibutuhkan masyarakat lapisan bawah terutama yang tinggal di desa adalah pola pemberdayaan yang sifatnya *bottom-up intervention* yang menghargai dan mengakui bahwa masyarakat lapisan bawah memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhannya, memecahkan permasalahannya, serta mampu melakukan usaha-usaha produktif dengan prinsip swadaya dan kebersamaan

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Untuk mencapai tujuan ini, faktor peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan formal dan nonformal perlu mendapat prioritas. Memberdayakan masyarakat bertujuan "mendidik masyarakat agar mampu mendidik diri mereka sendiri" atau "membantu masyarakat agar mampu membantudiri mereka sendiri". Tujuan yang akan dicapai melalui usaha pemberdayaan masyarakat, adalah masyarakat yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi inovasi, dan memiliki pola pikir yang kosmopolitan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, fungsi *community development* adalah sebagai suatu kegiatan yang memusatkan perhatian dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk tumbuh dan berkembang melalui

berbagai fasilitas dan dukungan agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosialnya. Proses ini berlangsung dengan dukungan *collectiveaction* dan *networking* yang dikembangkan masyarakat. ([www.dadangsolihin.com](http://www.dadangsolihin.com)).

### **G. Definisi Konsepsional**

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian serta batasan yang jelas mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan pengertian sebagai berikut :

*Corporate Social Responsibility* PT Pertamina dalam meningkatkan pembangunan di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan adalah suatu program pemberdayaan kesejahteraan masyarakat yang merupakan penanggulangan kemiskinan melalui program bantuan pemodalan dan pelatihan keterampilan kerja serta program penyelenggaraan pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum sebagai penunjang upaya pemberdayaan. *Corporate Social Responsibility* juga berperan dalam proses perubahan pembangunan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dan menciptakan kemajuan kondisi ekonomi dan sosial serta lingkungan masyarakat dengan partisipasi aktif anggotanya.

### **H. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan Erny Elisabeth H.S (2010) tentang Peranan *Corporate Social Responsibility* PT. Toba Pulp Lestari Tbk. terhadap Kesejahteraan Masyarakat Toba Samosir (Studi Pada Kecamatan Parmaksian) penelitian ini

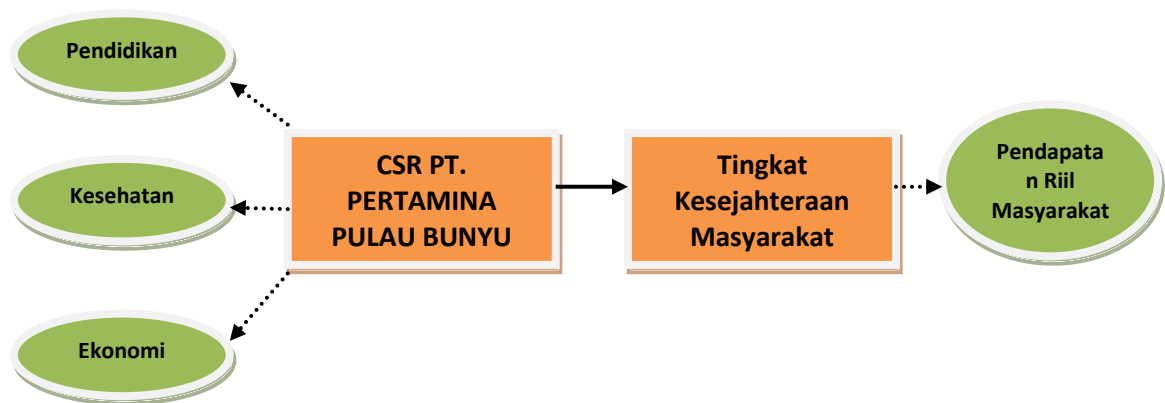
ingin melihat bagaimana peranan *Corporate Social Responsibility* PT. Toba Pulp Lestari Tbk terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian menggunakan kuesioner yang dibagi kepada masyarakat di Kecamatan Parmaksian , informan kunci yaitu kepala Humas, Kepala bidang CSR, Kepala Desa, Mitra bisnis PT TPL.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR PT Toba Pulp Lestari masih menganggap CSR sebagai biaya dan belum dianggap sebagai Investasi sosial. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pembuatan program CSR masih rendah. CSR telah berperan dalam bidang pendidikan yaitu dengan adanya perbaikan gedung-gedung sekolah dan adanya pemberian beasiswa. Peran CSR dalam bidang kesehatan yaitu melalui pengobatan gratis dan perbaikan fasilitas di puskesmas.. Untuk memberdayakan masyarakat perusahaan memberikan bantuan dalam pemberian ternak dan pertanian. Untuk lebih mensejahterahkan masyarakat PT Toba Pulp Lestari melakukan pembangunan infrastruktur di Kecamatan Parmaksian berupa perbaikan jalan, jembatan dan pengadaan air bersih.

## **I. Kerangka Konsep Penelitian**

Kerangka konsep dalam penelitian ini dimaksud untuk mempermudah peneliti dalam membuat hipotesis yang akan diajukan. Adapun kerangka konsep yang dikemukakan adalah sebagai berikut :



**Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian**

Gambar 1 menjelaskan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina di kepulauan Bunyu meliputi indikator Pendidikan, indikator kesehatan, serta indikator ekonomi. Program CSR PT Pertamina diharapkan dapat membantu kegiatan-kegiatan pembangunan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kepulauan Bunyu.

Tingkat kesejahteraan masyarakat kepulauan Bunyu diukur melalui indikator pendapatan riil masyarakat. Pendapatan riil artinya pendapatan yang diperoleh oleh warga Bunyu dalam sebulan.

#### **J. Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis 1 : Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Adalah Positif.

Hipotesis 2 : Hubungan Tingkat Kesehatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Adalah Positif.

Hipotesis 3 : Hubungan Tingkat Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Adalah Positif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang ditunjang oleh data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*), dan penelitian lapangan. Adapun penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah menelaah, mengkaji dan mempelajari berbagai literature (referensi) yang kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian lapangan (*Field Research*), Penulis terjun langsung ke lapangan atau dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta Catatan lapangan (*field-notes*) guna memperoleh data yang jelas. Metode ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran atau deskripsi fenomena secara kontekstual tentang peranan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina EP terhadap kesejahteraan masyarakat kawasan eksplorasi migas di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013: 1) adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi”.

Menurut Sukardi (2003: 14) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data

yang diperoleh di lapangan”. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini menggambarkan dan mengetahui secara mendetail permasalahan yang diteliti".

Dari pendapat di atas maka disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pada umumnya lebih cenderung bersifat menggambarkan dan memaparkan fakta-fakta yang diharapkan akan memperoleh sebuah gambaran yang objektif mengenai peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina dalam meningkatkan pembangunan di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah peran serta PT Pertamina dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kepulauan Bunyu meliputi :
  - a) Pendidikan
  - b) Kesehatan
  - c) Ekonomi
2. Tingkat Kesejahteraan adalah Tingkat kesejahteraan masyarakat kepulauan Bunyu yang diukur melalui indikator pendapatan riil masyarakat. Pendapatan riil artinya pendapatan yang diperoleh oleh warga Bunyu dalam sebulan.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah. Fokus penelitian merupakan pemusatan

konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi.

Menurut Sugiyono (2013: 32) fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan fokus penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian adalah merupakan upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkupnya dan batasan yang akan diteliti. Sesuai dengan teori tersebut di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina dalam meningkatkan pembangunan di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan :

- 1.1 Pendidikan

- 1.2 Kesehatan

- 1.3 Ekonomi

#### **D. Populasi dan Sampel**

Menurut pendapat Sugiyono (2004:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sudarmiatin (2001:16) berpendapat bahwa populasi keseluruhan subyek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama.

Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa populasi keseluruhan dari obyek atau subyek yang akan diteliti dengan memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Adapun dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Masyarakat Kecamatan Bunyu, Kabupaten Bulungan yang berjumlah 9.810 (Data Tahun 2010).

### **1. Sampel**

Sugiyono (2004:73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pendapat lain juga diutarakan Sudarmiatin (2001:16) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sasaran penelitian. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakter yang sama.

Menurut Suharsini Arikunto (2002:100-102), apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung pada:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek. Hal ini menyangkut banyaknya sedikit data.
- 3) Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang risikonya besar, maka sampelnya lebih besar, hasilnya akan lebih besar.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Teknik proporsional *simple random sampling* ini dimaksudkan agar nantinya yang menjadi responden tidak hanya bergerombol pada satu bagian saja, namun merata pada masing-masing bagian memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel (Sugiono, 2004:329).

Setelah diketahui jumlah sampel secara proporsional dari masing-masing bagian, selanjutnya dalam menentukan responden yang akan dijadikan anggota sampel dari masing-masing bagian tersebut dilakukan secara random atau acak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan Proporsional Random Sampling dari populasi yang berstrata atau berwilayah (Arikunto, 2002:117).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang obyektif diperlukan suatu langkah pengumpulan data yang berurutan. Pengumpulan data menurut Arikunto (2002:97) adalah langkah penting dalam penelitian ilmiah, karena pada umumnya data yang terkumpul akan digunakan untuk menganalisa data.

Sedangkan teknik pengumpulan data adalah menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pengamatan dan peninjauan di lokasi perusahaan yang diteliti. Menurut Nasir (2008:45) pengelompokan dapat didasarkan pada alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Alat apa serta teknik apa yang digunakan dalam mengumpulkan data serta mengolah data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kuesioner

Alat untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung responden mengenai Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina dalam meningkatkan pembangunan di Kecamatan Bunyu

### 2. Interview atau Wawancara

Menurut Sugiyono (2010: 72), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan responden yang sudah ditentukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai peranan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina EP terhadap kesejahteraan masyarakat kawasan eksplorasi migas di Kecamatan Bunyu.

### 3. Observasi

Menurut Mardalis (2009: 63) observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsanagan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan, data peranan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina EP terhadap

kesejahteraan masyarakat kawasan eksplorasi migas di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan

#### **F. Skala Pengukuran Data**

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2005:84).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Jawaban dari responden dibagi dalam empat kategori penilaian yaitu:

|                             |     |
|-----------------------------|-----|
| <b>Sangat Sering (SSR)</b>  | = 4 |
| <b>Sering (SR)</b>          | = 3 |
| <b>Kadang - Kadang (KK)</b> | = 2 |
| <b>Tidak Pernah (TP)</b>    | = 1 |

#### **G. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat Empat variabel, yaitu variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) dan variabel terikat (Y) yang dikategorikan sebagai berikut:

##### **Variabel Bebas (X)**

$X_1$  = Pendidikan

$X_2$  = Kesehatan

$X_3$  = Ekonomi

##### **Variabel Terikat (Y)**

(Y) = Kesejahteraan

Adapun kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina EP terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kawasan Eksplorasi Migas Di Kecamatan Bunyu**

| Dimensi                    | Indikator                                                                      | Item                                |
|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| <b>(X1)<br/>Pendidikan</b> | ➤ Bantuan biaya pendidikan prestasi.                                           | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7                 |
|                            | ➤ Bantuan biaya pendidikan tidak mampu.                                        |                                     |
|                            | ➤ Bantuan operasi sekolah.                                                     |                                     |
|                            | ➤ Penyiapan tempat praktek kerja(PPL).                                         |                                     |
|                            | ➤ Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan ekstrakurikuler di sekolah.         |                                     |
|                            | ➤ memberikan kesempatan kepada siswa/ mahasiswa dalam melaksanakan penelitian. |                                     |
|                            | ➤ Penyelenggaraan dan pelatihan pendidikan di luar jam sekolah.                |                                     |
| <b>(X2)<br/>Kesehatan</b>  | ➤ Membantu masyarakat yang sakit.                                              | 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16.   |
|                            | ➤ Adanya jaminan kesehatan dari perusahaan.                                    |                                     |
|                            | ➤ Memberikan bantuan kepada puskesmas setempat.                                |                                     |
|                            | ➤ Penyelenggaraan air bersih.                                                  |                                     |
|                            | ➤ Pelaksanaan Fogging                                                          |                                     |
|                            | ➤ Pemeliharaan/pelestarian lingkungan.                                         |                                     |
|                            | ➤ Menciptakan lingkungan kerja yang sehat.                                     |                                     |
|                            | ➤ Sosialisasi penyuluhan kesehatan.                                            |                                     |
| <b>(X3)<br/>Ekonomi</b>    | ➤ Kesehatan gratis dari CSR PT.                                                | 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25. |
|                            | ➤ Mempersiapkan lapangan pekerjaan                                             |                                     |
|                            | ➤ Membantu masyarakat yang tidak mampu                                         |                                     |
|                            | ➤ Membuat infrastruktur akses ekonomi                                          |                                     |
|                            | ➤ Memberikan kesempatan kepada lulusan SMK/SMA bekerja.                        |                                     |
|                            | ➤ Memberikan modal pinjaman kepada masyarakat dalam usaha kecil.               |                                     |
|                            | ➤ Memberikan modal pinjaman kepada masyarakat dalam usaha mikro                |                                     |
|                            | ➤ Memberikan modal pinjaman kepada masyarakat dalam usaha koperasi.            |                                     |
|                            | ➤ Pemberdayaan keterampilan masyarakat local                                   |                                     |

|                      |                                                                 |
|----------------------|-----------------------------------------------------------------|
|                      | ➤ Memberikan pembinaan bantuan teknis kepada masyarakat petani. |
| (Y)                  | ➤ Pendapatan yang diterima setiap bulan                         |
| <b>Kesejahteraan</b> |                                                                 |

## H. Uji Chi-square

Uji *Chi-square* yang umum dikenal oleh banyak orang adalah pengujian terhadap keterkaitan antara dua buah variabel hasil perhitungan (count data), sehingga dasar pengujian yang digunakan adalah selisih nilai proporsi dari nilai observasi dengan nilai harapan. Ada pula yang mengasosiasikan uji chi-square sebagai pengujian untuk melihat hubungan antara dua buah variabel kualitatif (katagorik).

Penelitian tentang “Peranan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina EP. Terhadap kesejahteraan masyarakat kawasan eksplorasi migas di Kecamatan Bunyu.

Indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina adalah :

1. Pendidikan
2. Kesehatan
3. Ekonomi

Indikator kesejahteraan masyarakat kecamatan Bunyu dalam penelitian diukur melalui pendapatan riil setiap bulannya yaitu :

1. Tinggi : > Rp.4.000.000,-
2. Sedang: Rp.2.000.000 s/d Rp. 4.000.000,-
3. Rendah : < Rp. 2.000.000,-

Selanjutnya adalah pembuatan tabel kontingensi dengan tujuan untuk mempermudah dalam perhitungan Chi Square atau Kai Kuadrat.

**Tabel 2 Kontingensi CSR Pendidikan**

| Kesejahteraan | CSR (Pendidikan) |        |        | TOTAL |
|---------------|------------------|--------|--------|-------|
|               | Tinggi           | Sedang | Rendah |       |
| Tinggi        | -                | -      | -      | -     |
| Sedang        | -                | -      | -      | -     |
| Rendah        | -                | -      | -      | -     |
| TOTAL         | -                | -      | -      | -     |

**Tabel 3 Kontingensi CSR Kesehatan**

| Kesejahteraan | CSR (Pendidikan) |        |        | TOTAL |
|---------------|------------------|--------|--------|-------|
|               | Tinggi           | Sedang | Rendah |       |
| Tinggi        | -                | -      | -      | -     |
| Sedang        | -                | -      | -      | -     |
| Rendah        | -                | -      | -      | -     |
| TOTAL         | -                | -      | -      | -     |

**Tabel 4 Kontingensi CSR Ekonomi**

| Kesejahteraan | CSR (Pendidikan) |        |        | TOTAL |
|---------------|------------------|--------|--------|-------|
|               | Tinggi           | Sedang | Rendah |       |
| Tinggi        | -                | -      | -      | -     |
| Sedang        | -                | -      | -      | -     |
| Rendah        | -                | -      | -      | -     |
| TOTAL         | -                | -      | -      | -     |

Selanjutnya adalah menghitung nilai Chi Square yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \left[ \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

dimana dalam penelitian

$\chi^2$  = Chi Square

$f_o$  = frekuensi sebelumnya

$f_e$  = frekuensi harapan

Syarat uji hipotesis yaitu

a) Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima.

b) Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak.

ATAU

a) Jika Sig.  $\chi^2_{hitung} > \alpha$ , maka  $H_o$  diterima.

b) Jika Sig.  $\chi^2_{hitung} < \alpha$ , maka  $H_o$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Kondisi Daerah Kecamatan Bunyu**

##### **1. Keadaan Geografis**

Kecamatan Bunyu memiliki luas wilayah kurang lebih 198,32 Km<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah :

Utara : Nunukan  
Timur : Laut Sulawesi  
Selatan: Pulau Tarakan  
Barat : Pulau Baru

Secara administrasi Kecamatan Bunyu terdiri dari 3 Desa yaitu Desa bunyu Barat, Desa Bunyu Timur dan Desa Bunyu Selatan. Kondisi geografis dari Kecamatan Bunyu memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut sekitar 5 meter, banyaknya curah hujan sekitar 2.749 mm/tahun, tofografi wilayah ini terdiri dari dataran rendah, perbukitan dan sungai, dan suhu udara rata-rata berkisar 18-33<sup>0</sup>

##### **2. Jumlah Penduduk**

Penduduk merupakan salah satu modal penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pembangunan, oleh karena itu penduduk harus dapat dibina dan dikembangkan kemampuannya sesuai bidangnya agar nantinya dapat menjadi sumber daya manusia yang potensial dalam bidangnya untuk mengisi pembangunan. Begitu juga dengan penduduk Kecamatan Bunyu. Berdasarkan pendataan kependudukan yang dilakukan kepala seksi pemerintahan Tahun 2012, Kecamatan Bunyu mempunyai populasi atau jumlah penduduk sebanyak 10.583

jiwa. Apabila dilihat dari segi penggolongan usia keadaan penduduk di Kecamatan Bunyu sebagai berikut :

**Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Kecamatan Bunyu**

| No            | Kelompok Umur (Tahun) | Jumlah |
|---------------|-----------------------|--------|
| 1             | 0 – 06 tahun          |        |
| 2             | 07 – 12 tahun         |        |
| 3             | 13 – 18 tahun         |        |
| 4             | 19 – 24 tahun         |        |
| 5             | 25 – 55 tahun         |        |
| 6             | 56 – 79 tahun         |        |
| 7             | 80 tahun ke atas      |        |
| <b>Jumlah</b> |                       |        |

Sumber : Monografi Kecamatan Bunyu (2021)

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia dengan jumlah usia penduduk terbanyak yaitu pada usia 25 tahun keatas. Hal demikian menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif jauh lebih besar dari pada jumlah penduduk di kelompok usia non-produktif. Jumlah usia produktif yang besar tersebut merupakan potensi pembangunan yang sangat besar pengaruhnya jika mampu dikembangkan secara optimal. Kemudian dilihat dari penggolongan penduduk dari tingkat pendidikan dapat dilihat sebagai berikut berikut :

**Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kecamatan Bunyu**

| No.           | Kelompok Umur (tahun)              | Jumlah |
|---------------|------------------------------------|--------|
| 1             | Tidak tamat sekolah                | 2.129  |
| 2             | Tamat SD / sederajat               | 2.003  |
| 3             | Tamat SLTP / sederajat             | 2.249  |
| 4             | Tamat SLTA / sederajat             | 1.266  |
| 5             | Tamat akademi / sederajat          | 172    |
| 6             | Tamat perguruan tinggi / sederajat | 396    |
| 7             | Buta huruf                         | ?      |
| <b>Jumlah</b> |                                    | 8.215  |

Sumber : Monografi Kecamatan Bunyu (2021)

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa kelompok penduduk dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah lulusan SLTP/ sederajat. Hal demikian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk masyarakat bunyu masih sangat rendah. Karena pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, karena dengan pendidikan akan dapat mewujudkan manusia atau sumber daya yang berkualitas dan berguna bagi pembangunan bangsa dan negara.

### 3. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi suatu daerah dan suatu wilayah dapat di lihat dari jenis mata pencaharian penduduknya dan sarana perekonomian yang ada dalam suatu wilayah atau daerah yang bersangkutan. Jenis mata pencaharian penduduk di Kecamatan Bunyu dapat dilihat pada jumlah penduduk menurut mata pencahariannya pada tabel berikut :

**Tabel 7 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kecamatan Bunyu**

| No.           | Pekerjaan             | Jumlah       |
|---------------|-----------------------|--------------|
| 1             | Pegawai Negeri Sipil  | 249          |
| 2             | Petani                | 315          |
| 3             | Nelayan               | 114          |
| 5             | Pengusaha / Pedagang  | 252          |
| 6             | Buruh                 | 106          |
| 7             | Karyawan pertambangan | 2.446        |
| 8             | Pengangkutan          | 76           |
| 9             | Peternak              | 106          |
| 10            | ABRI / TNI / Polri    | 27           |
| 11            | Pensiun PNS / ABRI    | 43           |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>3.734</b> |

Sumber : Monografi Kecamatan Bunyu (2021)

Besarnya jumlah penduduk yang bekerja di sub sektor karyawan pertambangan secara umum disebabkan karena di kecamatan bunyu perusahaan

tambang memiliki lahan operasi pertambangan yang sangat luas, sehingga perusahaan tambang banyak membutuhkan tenaga kerja dan sebagian besar tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan adalah penduduk asli bunyu.

#### 4. Keadaan Sosial Budaya

Keadaan sosial budaya di Kecamatan Bunyu secara umum dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, kehidupan beragam dari penduduk yang ada, budaya khas daerah maupun dibidang kesehatan. Keadaan sosial budaya merupakan suatu keadaan dimana menggambarkan kehidupan sosial dan budaya yang ada dan terjadi di Kecamatan Bunyu. Keadaan sosial budaya Kecamatan Bunyu adalah suatu gambaran kegiatan yang mencakup bidang sosial.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, karena dengan pendidikan akan dapat mewujudkan manusia atau sumber daya yang berkualitas. Faktor pendidikan dipengaruhi oleh adanya kesadaran yang tinggi dari masyarakat dan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai

Adapun sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Bunyu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8 Sarana Pendidikan di Kecamatan Bunyu**

| No            | Jenis Sarana pendidikan | Jumlah    |
|---------------|-------------------------|-----------|
| 1             | TK                      | 7         |
| 2             | SD Negeri               | 6         |
| 3             | SD Swasta Islam         | 2         |
| 4             | SLTP Negeri             | 3         |
| 5             | SLTP Swasta Islam       | 1         |
| 6             | SMU Negeri              | 1         |
| 7             | SMU Swasta Islam        | 1         |
| <b>Jumlah</b> |                         | <b>21</b> |

Sumber : Monografi Kecamatan Bunyu (2021).

Dalam kehidupan beragama, adapun agama-agama yang dianut oleh masyarakat Kecamatan Bunyu antara lain, Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha. Agama bisa dibilang sebagai sarana mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, oleh karenanya kerukunan dan toleransi antar umat beragama harus benar-benar terbina dengan maksimal.

Adapun jumlah pemeluk masing-masing agama dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Bunyu**

| No.           | Kelompok Umur (tahun) | Jumlah        |
|---------------|-----------------------|---------------|
| 1             | Islam                 | 9.474         |
| 2             | Katholik              | 258           |
| 3             | Protestan             | 826           |
| 4             | Hindu                 | 3             |
| 5             | Budha                 | 22            |
| 6             | Lain-lain             | 0             |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>10.583</b> |

*Sumber : Monografi Kecamatan Bunyu (2021)*

Dilihat dari tabel 9 tersebut, dapat kita ketahui bahwa agama yang dianut oleh masyarakat di Kecamatan Bunyu mayoritas beragama islam, yaitu sebanyak 9.474 orang. Dimana dalam pelaksanaan peribadatan, terdapat masjid yang terletak di berbagai desa yang ada di Kecamatan Bunyu ini, dengan kondisi yang memadai karena dirawat oleh masyarakat setempat. Dalam hal masyarakat warga bertanggung jawab atas kondisi masjid yang ada.

Secara umum Kecamatan Bunyu sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun sarana-sarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10 Data Sarana Kesehatan di Lingkungan Kecamatan Bunyu**

| No.           | Sarana Kesehatan   | Jumlah    |
|---------------|--------------------|-----------|
| 1             | Poliklinik         | 1         |
| 2             | Puskesmas          | 1         |
| 3             | Puskesmas Pembantu | 1         |
| 4             | Praktek Dokter     | 7         |
| 5             | Apotek/depot obat  | 3         |
| 6             | Panti Pijat        | 1         |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>14</b> |

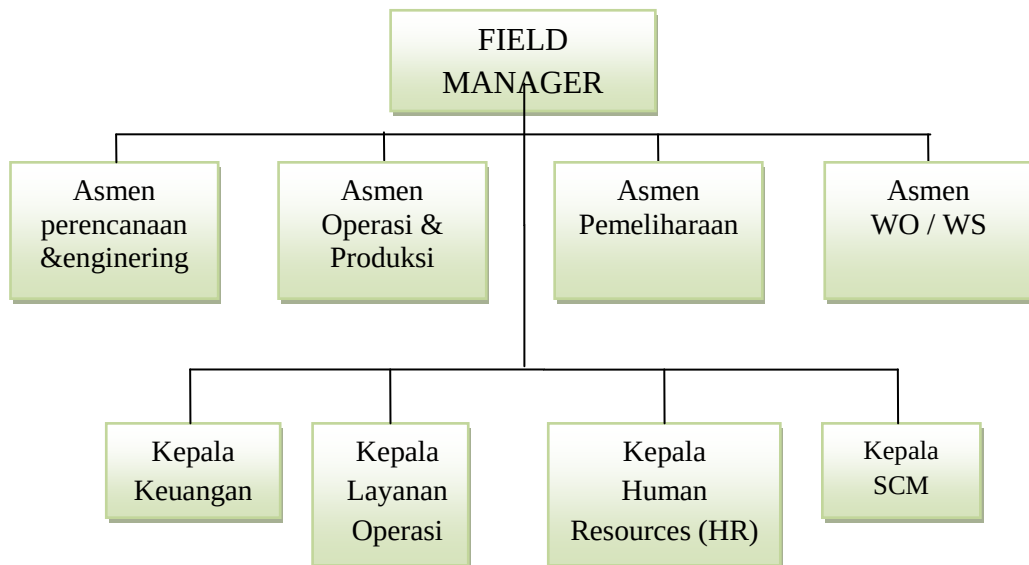
*Sumber : Monografi Kecamatan Bunyu (2021)*

Dari tabel 10 diatas menunjukkan bahwa sarana kesehatan di Kecamatan Bunyu cukup memadai dengan jumlah penduduk sekitar 10.583 jiwa. Hal demikian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan penduduk masyarakat Bunyu cukup baik.

#### **B. PT. Pertamina EP Field Bunyu**

PT. Pertamina adalah sebuah perusahaan tambang Negara yang berkantor pusat di Jakarta. Memiliki area konsesi penambangan di wilayah Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan. PT. Pertamina mulai beroperasi di Bunyu sejak tahun 1956 dengan luas lahan 187,5 km<sup>2</sup>. Secara umum infrastruktur jalan yang digunakan adalah milik PT. Pertamina sendiri, karena sebagian besar infrastruktur jalan yang ada di Kecamatan Bunyu adalah jalan yang dibangun oleh perusahaan. Jumlah tenaga kerja internal yang terlibat dalam perusahaan ini adalah sebanyak 110 pekerja dan merupakan pegawai tetap. Pimpinan perusahaan adalah seorang Field Manager yang bertanggung jawab langsung kepada direksi yang ada di Jakarta. Adapun struktur organisai PT. Pertamina EP Kecamatan Bunyu:

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT.Pertamina EP Kecamatan Bunyu**



Sumber : PT.Pertamina EP Field Bunyu

### C. Hasil Survei

Hasil survei terhadap 99 responden masyarakat di kepulauan Bunyu tentang peranan *corporate social responsibility* (CSR) PT Pertamina dalam kaitannya terhadap kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin      | Jumlah    |
|--------------------|-----------|
| Laki-laki          | 67        |
| Perempuan          | 32        |
| <b>Grand Total</b> | <b>99</b> |

Sumber : Hasil Survei

Tabel 4.10 menjelaskan bahwa hasil survei terhadap 99 responden diperoleh bahwa laki-laki sebanyak 67 orang dan perempuan sebanyak 32 orang atau laki-laki sebesar 67 % dan perempuan sebesar 32 %.

Berikut adalah hasil survei lainnya yaitu :

**Tabel 4.11 Tingkat Pendidikan berdasarkan Jenis Kelamin**

| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>Laki-laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Grand Total</b> |
|---------------------------|------------------|------------------|--------------------|
| Diploma                   | 14               | 8                | 22                 |
| S1                        | 8                | 4                | 12                 |
| SD                        | 4                | 2                | 6                  |
| SMA                       | 29               | 11               | 40                 |
| SMP                       | 12               | 7                | 19                 |
| Grand Total               | 67               | 32               | 99                 |

Sumber : Hasil Survei

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa dari 99 responden diperoleh hasil untuk tingkat pendidikan Diploma sebanyak 22 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 8 orang. Kemudian untuk tingkat pendidikan S1 sebanyak 12 orang dengan rincian laki-laki sebesar 8 orang dan perempuan sebesar 4 orang. Untuk tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) diperoleh hasil survei sebesar 6 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 4 orang dan perempuan sebanyak 2 orang. Untuk lulusan SMA diperoleh hasil survei sebanyak 40 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 29 orang dan perempuan sebanyak 11 orang. Untuk lulusan SMP diperoleh hasil survei sebanyak 19 orang dengan rincian laki-laki sebesar 12 orang dan perempuan sebesar 7 orang.

Hasil survei selanjutnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Jenis Pekerjaan**

| <b>Jenis Pekerjaan</b> | <b>Jumlah</b> |
|------------------------|---------------|
| Petani                 | 6             |
| PNS                    | 16            |
| Swasta                 | 24            |
| TNI/POLRI              | 6             |
| Usaha Kecil            | 12            |
| Wiraswasta             | 35            |
| <b>Grand Total</b>     | <b>99</b>     |

Sumber : Hasil Survei

Tabel 4.12 menjelaskan bahwa dari 99 responden diperoleh hasil yang paling dominan untuk jenis pekerjaan adalah wiraswasta dengan jumlah sebesar 35 orang. Kemudian jenis pekerjaan swasta dengan jumlah sebesar 24 orang. Selanjutnya adalah pegawai negeri sipil (PNS) dengan jumlah sebesar 16 orang. Dan usaha kecil seperti penjual gorengan, tahu, dan lain-lain sebesar 12 orang. Dan jenis pekerjaan petani dan TNI/Polri sebanyak 6 orang.

Hasil survei selanjutnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Tingkat Pendapatan**

| <b>Tingkat Pendapatan Per Bulan</b> | <b>Jumlah</b> |
|-------------------------------------|---------------|
| < Rp. 2.000.0000                    | 17            |
| Rp. 2.000.000 s/d Rp. 4.000.000     | 47            |
| > Rp. 4.000.000,-                   | 35            |
| <b>Grand Total</b>                  | <b>99</b>     |

Sumber : Hasil Survei

Tabel 4.13 menjelaskan bahwa tingkat pendapatan < Rp. 2.000.0000 sebanyak 17 orang dan ini termasuk dalam kategori rendah, kemudian tingkat pendapatan Rp. 2.000.000 s/d Rp. 4.000.000 sebanyak 47 orang dan termasuk kategori sedang, dan tingkat pendapatan > Rp. 4.000.000,- sebanyak 35 orang dan termasuk kategori tinggi.

**Tabel 4.14 Masyarakat Pernah Mengenal Istilah CSR**

| <b>Jawaban</b>     | <b>Jumlah</b> |
|--------------------|---------------|
| Tidak              | 45            |
| Ya                 | 54            |
| <b>Grand Total</b> | <b>99</b>     |

Sumber : Hasil Survei

Tabel 4.14 menjelaskan bahwa masyarakat kepulauan Bunyu yang mengenal istilah *corporate social responsibility* (CSR) sebanyak 54 orang dan tidak mengenal istilah *corporate social responsibility* (CSR) sebanyak 45 orang.

**Tabel 4.15 Pernah Menerima Bantuan**

| Jawaban            | Pernah menerima bantuan |
|--------------------|-------------------------|
| Jarang             | 31                      |
| kadang-kadang      | 42                      |
| Sering             | 26                      |
| <b>Grand Total</b> | <b>99</b>               |

Sumber : Hasil Survei

Tabel 4.15 menjelaskan bahwa dari 99 responden yang sering menerima bantuan *corporate social responsibility* (CSR) sebanyak 26 orang dan yang kadang-kadang menerima *corporate social responsibility* (CSR) sebanyak 42 orang dan masyarakat yang jarang menerima *corporate social responsibility* (CSR) sebanyak 31 orang.

Hasil selanjutnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.16 Bantuan *corporate social responsibility* (CSR) Ekonomi**

| Jenis Bantuan Ekonomi                             | Jumlah    |
|---------------------------------------------------|-----------|
| Infrastruktur Akses Ekonomi                       | 5         |
| Lapangan Pekerjaan                                | 9         |
| Pemberdayaan Keterampilan Masyarakat Lokal        | 4         |
| Pembinaan Bantuan Teknis Kepada Masyarakat Petani | 6         |
| Pinjaman Modal Mikro Kepada Masyarakat            | 9         |
| <b>Grand Total</b>                                | <b>33</b> |

Sumber : Hasil Survei

Tabel 4.16 menjelaskan bahwa dari 99 responden yang menerima bantuan CSR dalam bentuk bantuan ekonomi sebanyak 33 orang dengan rincian yang menerima bantuan pinjaman modal mikro untuk kegiatan usaha sebanyak 9 orang, kemudian yang mendapat kemudahan dalam pencarian lapangan pekerjaan sebanyak 9 orang. Kemudian menerima bantuan pembinaan bantuan teknis kepada masyarakat petani sebanyak 6 orang, serta bantuan pemberdayaan keterampilan masyarakat lokal sebanyak 4 orang.

**Tabel 4.17 Bantuan *corporate social responsibility* (CSR) Kesehatan**

| <b>Jenis Bantuan Kesehatan</b>        | <b>Jumlah</b> |
|---------------------------------------|---------------|
| Bantuan Kepada Puskesmas Setempat     | 3             |
| Bantuan Masyarakat yang sakit         | 4             |
| Fogging                               | 6             |
| Pemeliharaan / Pelestarian Lingkungan | 3             |
| Penyelenggaraan Air Bersih            | 11            |
| Sosialisasi Penyuluhan Kesehatan      | 3             |
| <b>Grand Total</b>                    | <b>30</b>     |

Sumber : Hasil Survei

Tabel 4.17 menjelaskan bahwa dari 99 responden yang menerima bantuan CSR dalam bentuk bantuan kesehatan sebanyak 30 orang dengan rincian yang menerima bantuan penyelenggaraan air bersih kepada masyarakat sebanyak 11 orang, kemudian memperoleh bantuan fogging setiap bulannya sebanyak 6 orang, kemudian mendapat bantuan dana kepada masyarakat yang sakit sebanyak 4 orang.

**Tabel 4.18 Bantuan *corporate social responsibility* (CSR) Pendidikan**

| <b>Jenis Bantuan Pendidikan</b> | <b>Jumlah</b> |
|---------------------------------|---------------|
| Bantuan Operasi Sekolah         | 4             |
| Biaya Pendidikan Prestasi       | 11            |
| Biaya Pendidikan Tidak Mampu    | 15            |
| Pelatihan Pendidikan            | 3             |
| Penyiapan Tempat Praktek kerja  | 3             |
| <b>Grand Total</b>              | <b>36</b>     |

Sumber : Hasil Survei

Tabel 4.18 menjelaskan bahwa dari 99 responden yang menerima bantuan CSR dalam bentuk bantuan kesehatan sebanyak 36 orang dengan rincian yang menerima bantuan operasi sekolah sebanyak 4 orang, kemudian yang menerima bantuan biaya pendidikan prestasi sebanyak 11 orang, kemudian yang menerima bantuan biaya pendidikan tidak mampu sebanyak 15 orang, kemudian

mendapatkan bantuan pelatihan pendidikan sebanyak 3 orang serta mendapatkan bantuan penyiapan tempat praktek kerja sebanyak 3 orang.

#### **D. Perhitungan**

Peran CSR PT Pertamina dalam meningkatkan pembangunan di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan dengan perhitungan menggunakan Uji *Chi-square* yang artinya adalah pengujian terhadap keterkaitan antara dua buah variabel hasil perhitungan (*count data*), sehingga dasar pengujian yang digunakan adalah selisih nilai proporsi dari nilai observasi dengan nilai harapan.

Indikator *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Pertamina adalah :

4. Pendidikan
5. Kesehatan
6. Ekonomi

Indikator kesejahteraan masyarakat kecamatan Bunyu dalam penelitian diukur melalui pendapatan riil setiap bulannya yaitu :

4. Tinggi : > Rp.4.000.000,-
5. Sedang: Rp.2.000.000 s/d Rp. Rp. 4.000.000,-
6. Rendah : < Rp. 2.000.000,-

Sehingga secara garis data yang dihitung adalah :

1. Seberapa besar masyarakat kepulauan Bunyu yang memperoleh bantuan CSR dalam bentuk Ekonomi, Pendidikan dan kesehatan.
2. Seberapa besar masyarakat kepulauan Bunyu yang pendapatannya termasuk kategori tinggi, sedang dan rendah.

Hasil survei dari 99 responden masyarakat kepulauan Bunyu untuk perhitungan CSR dalam bentuk Pendidikan dapat dibuat sebagai berikut :

**Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Baris \* Kolom  
Kesejahteraan \* CSR (Pendidikan) Crosstabulation**

|               |              | CSR (Pendidikan) |           |           | Total     |
|---------------|--------------|------------------|-----------|-----------|-----------|
|               |              | Tinggi           | Sedang    | Rendah    |           |
| Kesejahteraan | Tinggi       | 13               | 5         | 17        | 35        |
|               | Sedang       | 16               | 5         | 26        | 47        |
|               | Rendah       | 10               | 0         | 7         | 17        |
|               | <b>Total</b> | <b>39</b>        | <b>10</b> | <b>50</b> | <b>99</b> |

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa kategori kesejahteraan diukur melalui tingkat pendapatan, dimana pendapatan > Rp.4.000.000,- termasuk kategori tinggi, pendapatan Rp.2.000.000 s/d Rp. Rp. 4.000.000,- termasuk dalam kategori sedang dan pendapatan < Rp. 2.000.000,- termasuk kategori rendah.

Sehingga hasil diperoleh adalah masyarakat yang menerima bantuan CSR yang termasuk tingkat kesejahteraannya tinggi sebesar 35 orang dengan rincian kategori kelas interval tinggi sebesar 13 orang, sedang 5 orang dan rendah 17 orang.

Masyarakat yang menerima bantuan CSR yang termasuk tingkat kesejahteraannya sedang sebesar 47 orang dengan rincian kategori kelas interval tinggi sebesar 16 orang, sedang 5 orang dan rendah 26 orang.

Masyarakat yang menerima bantuan CSR yang termasuk tingkat kesejahteraannya rendah sebesar 17 orang dengan rincian kategori kelas interval tinggi sebesar 10 orang, sedang 0 orang dan rendah 7 orang.

Hasil perhitungan untuk CSR dalam bentuk kesehatan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Baris \* Kolom  
Kesejahteraan \* CSR (Kesehatan) Crosstabulation**

|               |              | CSR (Kesehatan) |           |           | Total     |
|---------------|--------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|
|               |              | Tinggi          | Sedang    | Rendah    |           |
| Kesejahteraan | Tinggi       | 12              | 7         | 16        | 35        |
|               | Sedang       | 16              | 8         | 23        | 47        |
|               | Rendah       | 9               | 3         | 5         | 17        |
|               | <b>Total</b> | <b>37</b>       | <b>18</b> | <b>44</b> | <b>99</b> |

Sumber : Hasil Perhitungan

Sehingga hasil diperoleh adalah masyarakat yang menerima bantuan CSR yang termasuk tingkat kesejahteraannya tinggi sebesar 35 orang dengan rincian kategori kelas interval tinggi sebesar 12 orang, sedang 7 orang dan rendah 16 orang.

Masyarakat yang menerima bantuan CSR yang termasuk tingkat kesejahteraannya sedang sebesar 47 orang dengan rincian kategori kelas interval tinggi sebesar 16 orang, sedang 8 orang dan rendah 23 orang.

Masyarakat yang menerima bantuan CSR yang termasuk tingkat kesejahteraannya rendah sebesar 17 orang dengan rincian kategori kelas interval tinggi sebesar 9 orang, sedang 3 orang dan rendah 5 orang.

Hasil perhitungan untuk CSR dalam bentuk ekonomi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Baris \* Kolom  
Kesejahteraan \* CSR (Ekonomi) Crosstabulation**

|               |              | CSR (Ekonomi) |           |           | Total     |
|---------------|--------------|---------------|-----------|-----------|-----------|
|               |              | Tinggi        | Sedang    | Rendah    |           |
| Kesejahteraan | Tinggi       | 8             | 18        | 9         | 35        |
|               | Sedang       | 10            | 23        | 14        | 47        |
|               | Rendah       | 3             | 10        | 4         | 17        |
|               | <b>Total</b> | <b>21</b>     | <b>51</b> | <b>27</b> | <b>99</b> |

Sumber : Hasil Perhitungan

Sehingga hasil diperoleh adalah masyarakat yang menerima bantuan CSR yang termasuk tingkat kesejahteraannya tinggi sebesar 35 orang dengan rincian kategori kelas interval tinggi sebesar 8 orang, sedang 18 orang dan rendah 9 orang.

Masyarakat yang menerima bantuan CSR yang termasuk tingkat kesejahteraannya sedang sebesar 47 orang dengan rincian kategori kelas interval tinggi sebesar 10 orang, sedang 23 orang dan rendah 14 orang.

Masyarakat yang menerima bantuan CSR yang termasuk tingkat kesejahteraannya rendah sebesar 17 orang dengan rincian kategori kelas interval tinggi sebesar 3 orang, sedang 10 orang dan rendah 4 orang.

Hasil perhitungan Uji *Chi-square* dalam penelitian tentang Peran CSR PT Pertamina dalam meningkatkan pembangunan di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan adalah sebagai berikut :

Syarat uji hipotesis *Chi-Square Tests* yaitu

- c) Jika  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima.
- d) Jika  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak.

ATAU

- c) Jika Sig.  $\chi^2$  hitung  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.
- d) Jika Sig.  $\chi^2$  hitung  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.22 *Chi-Square Tests* untuk CSR (Pendidikan)**  
**Chi-Square Tests**

|                              | Value              | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square           | 4.888 <sup>a</sup> | 4  | .299                  |
| Likelihood Ratio             | 6.349              | 4  | .175                  |
| Linear-by-Linear Association | .573               | 1  | .449                  |
| N of Valid Cases             | 99                 |    |                       |

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.72.

Hipotesis yang dikemukakan ( $H_a$ ) atau hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah :

“Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Adalah Positif”

Hasil perhitungan dalam tabel 4.22 diperoleh nilai Sig *Chi-Square* adalah 0,299. Tingkat kepercayaan (*level of confident*) sebesar 90%, dengan tingkat kesalahan sebesar 10 % (0,10). Sesuai dengan syarat uji hipotesis chi square **Jika Sig.  $\chi^2$  hitung  $> \alpha$  atau 0,299  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima.** Artinya CSR

dalam bentuk pemberian paket pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kepulauan Bunyu.

Hasil perhitungan CSR dalam bentuk paket kesehatan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.23 *Chi-Square Tests* untuk CSR (Kesehatan)**  
**Chi-Square Tests**

|                              | Value              | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square           | 2.523 <sup>a</sup> | 4  | .641                  |
| Likelihood Ratio             | 2.512              | 4  | .642                  |
| Linear-by-Linear Association | 1.131              | 1  | .288                  |
| N of Valid Cases             | 99                 |    |                       |

a. 1 cells (11.1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.09.

Hipotesis yang dikemukakan ( $H_a$ ) atau hipotesis alternatif ( $H_2$ ) adalah :

“Hubungan Tingkat Kesehatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Adalah Positif”

Hasil perhitungan dalam tabel 4.23 diperoleh nilai Sig *Chi-Square* adalah 0,641. Tingkat kepercayaan (*level of confident*) sebesar 90%, dengan tingkat kesalahan sebesar 10 % (0,10). Sesuai dengan syarat uji hipotesis chi square **Jika Sig.  $\chi^2$  hitung > alpha atau 0,641 > 0,10 maka  $H_0$  diterima.** Artinya CSR dalam bentuk pemberian paket kesehatan tidak memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kepulauan Bunyu.

Hasil perhitungan CSR dalam bentuk paket ekonomi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.24 *Chi-Square Tests* untuk CSR (Ekonomi)**  
**Chi-Square Tests**

|                              | Value             | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|-------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square           | .611 <sup>a</sup> | 4  | .962                  |
| Likelihood Ratio             | .611              | 4  | .962                  |
| Linear-by-Linear Association | .050              | 1  | .823                  |
| N of Valid Cases             | 99                |    |                       |

a. 2 cells (22.2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.61.

Hipotesis yang dikemukakan ( $H_a$ ) atau hipotesis alternatif ( $H_3$ ) adalah :

“Hubungan Tingkat Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat  
 Adalah Positif”

Hasil perhitungan dalam tabel 4.24 diperoleh nilai Sig *Chi-Square* adalah 0,962. Tingkat kepercayaan (*level of confident*) sebesar 90%, dengan tingkat kesalahan sebesar 10 % (0,10). Sesuai dengan syarat uji hipotesis chi square **Jika Sig.  $\chi^2$  hitung > alpha atau 0,962 > 0,10 maka  $H_0$  diterima.** Artinya CSR dalam bentuk pemberian paket ekonomi tidak memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kepulauan Bunyu.

## E. Pembahasan

Peran *corporate social responsibility* (CSR) PT Pertamina dalam meningkatkan pembangunan di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan. Kesejahteraan Masyarakat dapat berarti kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial memiliki arti kepada keadaan yang baik, kebahagiaan dan kemakmuran, banyak orang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Pada dasarnya semua manusia, keluarga, komunitas dan masyarakat memiliki kebutuhan sosial yang harus dipenuhi agar mereka dapat mencapai yang dimaksud dengan kebahagiaan sosial. Kebutuhan tersebut merujuk pada kebutuhan biologis, pendidikan, kesehatan yang layak dan juga interaksi sosial yang harmonis. Implikasinya kesejahteraan sosial terjadi pada komunitas yang dapat menciptakan kesempatan sosial bagi penduduknya untuk meningkatkan dan merealisasikan potensi-potensi yang ada. Artinya kesejahteraan merupakan keinginan bagi setiap manusia dimana manusia dapat memenuhi setiap kebutuhan yang diinginkan. Keinginan manusia tidak terbatas akan tetapi sumber daya alam untuk memenuhi keinginan manusia tersebut sangat terbatas (*scarcity*). Dalam penelitian ukuran kesejahteraan bagi masyarakat kecamatan Bunyu diukur melalui pendapatan *riil* setiap bulannya yaitu : kategori Tinggi dengan pendapatan yang diperoleh sebesar > Rp.4.000.000,- ; kategori sedang dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.2.000.000 s/d Rp. Rp. 4.000.000,- ; kategori rendah dengan pendapatan yang diperoleh sebesar < Rp. 2.000.000,-. Pendapatan riil adalah pendapatan yang diterima oleh masyarakat kecamatan Bunyu dari kegiatan wiraswasta, usaha kecil, PNS, Swasta, TNI/Polri dan Petani.

PT. Pertamina salah satu perusahaan minyak yang lingkup kerjanya berhubungan dengan sumber daya alam, pastilah membawa dampak baik itu *positif* maupun *negatif*. Dampak *negatif* umumnya disebabkan oleh penggunaan teknologi dan bahan-bahan kimia selama proses operasional. Oleh sebab itu, pihak perusahaan harus membentuk sebuah program dalam upaya untuk menumbuhkan dan menjaga hubungan baik dengan publik eksternal perusahaan, terutama pemerintah dan masyarakat lokal terutama masyarakat Bunyu yang menjadi hal mutlak untuk dilakukan guna menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan operasional perusahaan dalam upaya untuk mencapai tujuan, baik yang bersifat *profit* maupun *nonprofit*. Berdasarkan dengan inilah Pihak perusahaan PT. Pertamina Membentuk Sebuah Program yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Fungsi CSR dalam perusahaan minyak dan gas ini tidak hanya dipusatkan pada fungsi promosi, tetapi CSR disini juga bertugas untuk meraih simpati dan opini positif publik perusahaan. Hal ini dikarenakan tindakan sekecil apapun yang diambil oleh perusahaan, dapat membawa dampak yang besar tidak hanya pada publik internal tetapi juga eksternal. Oleh karena itu keberadaan CSR dalam suatu perusahaan yang mengelola minyak dan gas menjadi sangat penting, maka perlu adanya praktisi CSR handal dan profesional, serta paham dan mengerti situasi sosial yang akan dihadapinya.

Hal ini disadari pula oleh PT Pertamina Pulau Bunyu Kabupaten Bulungan yang diwujudkan dalam sejumlah kebijakan perusahaan. Usaha memenuhi tanggung jawab sosial ini diwujudkan dalam program yang diselaraskan dengan usaha pencapaian tujuan perusahaan. "*Corporate Social Responsibility*"

merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Pulau Bunyu sebagai perwujudan tanggung jawab sosialnya. Sebagai salah satu perusahaan yang berada di tengah masyarakat, maka PT Pertamina Pulau Bunyu memiliki kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial. PT Pertamina Pulau Bunyu menyadari bahwa tanggung jawabnya tidak hanya sebatas pada ketersediannya bahan bakar, PT Pertamina Pulau Bunyu juga bertanggung jawab atas kemajuan lingkungan sosial sekitarnya misalnya seperti memberikan bantuan beasiswa dalam bidang pendidikan, melakukan pengobatan gratis bagi masyarakat, serta memberikan biaya perawatan tempat tinggal bagi masyarakat yang bermukim disekitar pabrik dan lokasi operasi perusahaan yang diakibatkan dari kegiatan perusahaan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan diperoleh nilai Sig *Chi-Square* diperoleh Sig.  $\chi^2$  hitung > alpha yang artinya “Peran *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Pertamina baik dalam bentuk paket ekonomi, pendidikan dan kesehatan tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan”.

Hal ini sesuai dengan pandangan masyarakat Bunyu yang menjelaskan peran dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada PT Pertamina Pulau Bunyu masih kurang berperan aktif. Aktif disini PT Pertamina tidak selalu memprogramkan bantuan pendidikan, kesehatan, ekonomi kepada masyarakat setiap bulannya. Padahal sumber daya alam (SDA) yang diperoleh PT Pertamina sangat besar dari daerah Bunyu, sehingga diasumsikan profit yang diperoleh juga besar. Hasil survei dari 99 responden menjelaskan bahwa masyarakat kepulauan

Bunyu yang mengenal istilah *corporate social responsibility* (CSR) sebanyak 54 orang dan tidak mengenal istilah *corporate social responsibility* (CSR) sebanyak 45 orang. Artinya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang *corporate social responsibility* (CSR) dari PT Pertamina.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- Peran *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Pertamina EP Aset 5 Field Bunyu tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan. Hal ini dikarenakan masyarakat belum merasakan keefektifan CSR secara berkala dari PT Pertamina.
- Peran *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Pertamina EP Aset 5 Field Bunyu tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan. Hal ini dikarenakan masyarakat belum merasakan keefektifan CSR secara berkala dari PT Pertamina.
- Peran *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Pertamina EP Aset 5 Field Bunyu tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan. Hal ini dikarenakan masyarakat belum merasakan keefektifan CSR secara berkala dari PT Pertamina.

#### **B. Saran**

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PT Pertamina sebaiknya melakukan pantauan atau supervisi kepada masyarakat setiap minggu dengan bertanya kepada masyarakat bagaimana peran serta PT Pertamina dalam membangun kegiatan-kegiatan perekonomian di Kecamatan Bunyu.

2. Masyarakat dapat membuat proposal dana tentang kebutuhan desa atau kecamatan kepada PT Pertamina.
3. Sosialisasi PT Pertamina kepada masyarakat kecamatan Bunyu tentang program *corporate social responsibility* (CSR)